

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTUAN FLASHCARD TERHADAP MINAT DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Raiyan Isnaini, Syafrizal Idris\*, Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Nuraini Fatmi, Muliani**

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

\*e-mail: syafrizal@unimal.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah minat dan hasil belajar siswa telah meningkat ketika model *kooperatif tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *flashcard* diterapkan di SMP Negeri 4 Dewantara. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group* dan teknik sampling jenuh dengan jumlah 42 siswa, terdiri dari 21 siswa kelas X.1 untuk kelas eksperimen dan 21 siswa kelas X.2 untuk kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui soal pilihan ganda dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,33, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 57,38. Uji non parametrik *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis, diperoleh hasil sig (2-tailed) sebesar 0,000, kurang dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil kuesioner menunjukkan minat sebagian besar siswa meningkat, dengan skor rata-rata indikator minat sebesar 81,25%. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan *Flashcard* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Listrik Statis.

**Kata Kunci:** Minat belajar, Hasil Belajar, STAD, Flashcard

## **APPLICATION OF THE STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) LEARNING MODEL ASSISTED BY FLASHCARDS ON INTEREST AND IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES**

**Abstract:** The purpose of this study was to determine whether students' interest and learning outcomes had improved when the Students Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model assisted by flashcards was applied at SMP Negeri 4 Dewantara. This study used a non-equivalent control group design and saturated sampling technique with a total of 42 students, consisting of 21 students of class X.1 for the experimental class and 21 students of class X.2 for the control class. Data were collected through multiple choice questions and questionnaires. Based on the research results, the average post-test score of the experimental class was 78.33, while the average post-test score of the control class was 57.38. The Mann-Whitney non-parametric test was used to test the hypothesis, the sig (2-tailed) result was 0.000, less than 0.05, which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the questionnaire showed that the interest of most students increased, with an average score of interest indicators of 81.25%. So the application of the STAD cooperative learning model assisted by Flashcards has a significant effect on student interest and learning outcomes in Static Electricity material.

**Keywords:** Interest in learning, Learning Outcomes, STAD, Flashcard

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa karena diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memajukan bangsa tersebut (Muhardi, 2004). Keberhasilan pendidikan tergantung bagaimana cara pendidik dalam menyalurkan ilmunya kepada peserta didik atau siswanya. Pendidik harus memiliki cara-cara yang mampu membangkitkan minat siswanya dalam mengikuti pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar apabila memperoleh nilai diatas standar yang ditetapkan oleh sekolah. Namun, kenyataan yang didapatkan dilapangan masih banyak siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan, dikarenakan minat belajar siswa yang masih minim. Secara umum, faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal (Wahab & Rosnawati, 2021). Minat belajar adalah salah satu faktor internal yang signifikan, yang didefinisikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan yang stabil dalam proses belajar karena menyadari pentingnya hal yang dipelajari (Sardini, 2013). Rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa. Maka menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya sangat penting untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa dapat menyebabkan penurunan minat belajar siswa.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Dewantara untuk mata pelajaran Fisika menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% siswa mengaku tidak tertarik dengan pembelajaran fisika dan 76,6% siswa menyatakan bahwa pembelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah (*teacher center learning*). Pembelajaran juga masih bertumpu pada guru, sehingga siswa jadi kurang aktif, dan hanya menerima materi yang dipaparkan oleh guru tanpa menggali sendiri. Oleh karena itu, 86,6% mengaku jemu hingga tidak memperhatikan pembelajaran. Akibatnya, ketika diminta memberikan tanggapan, siswa tidak dapat memberikan tanggapan ataupun mengajukan pertanyaan. Rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari fisika berdampak pada hasil akhir nilai siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan yang belum mencapai nilai Kriteria Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah sebesar 75, Maka sangat dibutuhkan inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan materi fisika, seperti dengan menerapkan metode maupun model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, pendidik harus lebih cermat dalam memilih model yang dapat dipadukan dengan media-media pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model yang bertumpu pada siswa (*Student Centered Learning*) yaitu pembelajaran yang dapat menggerakkan siswa untuk lebih antusias dalam belajar (Trinova, 2013). Model pembelajaran yang dipandang dapat membuat siswa bertukar pikiran yaitu model kooperatif, karena dalam pembelajarannya dapat mengarahkan siswa untuk berkomunikasi secara berkelompok. Model kooperatif yang dapat diterapkan yaitu tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Flashcard*. Maka oleh karena itu, penelitian di SMP Negeri 4 Dewantara untuk melihat peningkatan minat dan hasil belajar siswa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan *Flashcard* pada salah materi pelajaran fisika yaitu listrik statis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen quasi, yang merupakan pengembangan dari desain eksperimen yang sebenarnya, yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak memiliki kendali penuh atas faktor luar yang mempengaruhi kinerja eksperimen (Sugiyono, 2019). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* Dimana dua kelompok dipilih secara acak (R), kelompok pertama diberi perlakuan (X)

dan kelompok kedua tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas control dengan melakukan uji *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 4 Dewantara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini yaitu kelas IX.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX.2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan uji tes soal dalam bentuk pilihan ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 21 siswa dengan cara memberikan instrumen tes berupa 20 soal pilihan ganda. Hasil nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	21	15	50	34.52	9.207
Posttest Eksperimen	21	70	85	78.33	5.083
Pretest Kontrol	21	10	50	31.19	11.057
Posttest Kontrol	21	40	75	57.38	10.796

Berdasarkan Tabel 2 pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Pretest* yaitu 34,52 sedangkan nilai *Posttest* yaitu 78,33 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Pretest* yaitu 31,19 sedangkan nilai *Posttest* yaitu 57,38.

Setelah data diperoleh, dilakukan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas, untuk mengetahui apakah nilai *Pretest* dan *Posttest* yang diperoleh merupakan data berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel yang digunakan kurang dari 30 siswa, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Signifikan
Pretest Eksperimen	0,951	21	0,410
Pretest Kontrol	0,961	21	0,539
Posttest Eksperimen	0,883	21	0,016
Posttest Kontrol	0,929	21	0,131

Menurut Tabel 3. Hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai taraf signifikannya lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi

normal. Sebaliknya untuk data *posttest* diperoleh nilai taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal.

Data *pretest* didapatkan bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak.

Tabel 4. Homogenitas Pretest

Levene Statistik	Sig.
1.358	0.251

Tabel 4 menunjukkan bahwa data *pretest* memiliki homogenitas varian yang diuji dengan uji levene, dan nilai signya lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di kedua kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi dengan varian yang sama atau keduanya homogen.

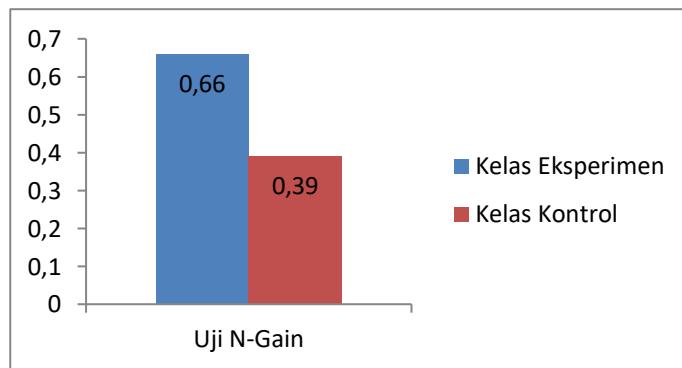
Hasil dari uji prasyarat diperoleh bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal. Maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik yakni dengan menggunakan uji *Mann-Whitney Test*.

Tabel 5 Uji *Mann-Whitney Test*

Hasil Belajar	
Mann-Whitney U	16.500
Wilcoxon W	247.500
Z	-5.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat bahwa hasil uji *Mann-Whitney* untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan nilai N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 0,66, kategori sedang, dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 0,39, termasuk dalam kategori sedang mendekati rendah. Perbedaan peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *N-Gain score*

### Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah minat dan hasil belajar siswa pada materi listrik statis di kelas IX SMP Negeri 4 Dewantara dapat ditingkatkan dengan

menggunakan model Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) yang dibantu oleh *flashcard*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda yang digunakan baik pretest maupun posttest. Dua kelas digunakan dalam penelitian ini. Kelas IX.1 digunakan sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD), yang dibantu oleh *Flashcard*, dan Kelas IX.2 digunakan sebagai kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction*.

Berdasarkan uji prasyarat, data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat parametrik karena terdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar  $0,295 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran. Sedangkan data *posttest* kedua kelas bersifat non-parametrik, sehingga menggunakan uji *Mann-Whitney Test* dan diperoleh hasil *sig.(2-tailed)* sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran. Maka penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan *Flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan pada materi listrik statis di kelas IX SMP Negeri 4 Dewantara.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 34,52, serta nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,33, ada 18 siswa berhasil mencapai nilai KKM dengan ketentuan nilai KKM sebesar 75. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 31,19 serta nilai rata-rata *posttest* sebesar 57,38, hanya ada 2 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil uji *pretest* dan *posttest* yang diperoleh, pada kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi yaitu sebesar 43,81 daripada nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu 26,19. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD berbantuan *Flashcard* siswa lebih aktif dan lebih memperhatikan pembelajaran, serta dapat mengemukakan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Irwanti et al., 2017) bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dituntut terlibat aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah menguasai konsep-konsep materi yang dipelajari. Selain itu dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. karena model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui prosedur yang sesuai dengan tata pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe STAD itu sendiri. Sehingga siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, berdiskusi dan saling membantu terhadap teman yang lain (Astuti Handayani et al., 2024)

Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi listrik statis yang dilihat melalui uji *N-Gain score*, pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *N-Gain score* adalah sebesar 0,66 termasuk dalam kategori sedang, dan kelas kontrol sebesar 0,39 termasuk dalam kategori sedang mendekati rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfaida et al., 2020) dengan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan *N-gain score* adalah 2,821 maka berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis angket minat sebagian besar siswa berminat dalam belajar fisika dengan nilai skor rata-rata siswa mencapai 81,25%. Tingkat minat belajar siswa tinggi setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode STAD berbantuan *Flashcard* siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk saling belajar mengajar membuat siswa lebih aktif dalam belajar, Hal ini sejalan dengan penelitian (Novera et al., 2021) yang membahas tentang

penerapan model STAD pada penelitian tersebut membuat siswa lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa. Penggunaan media permainan yakni *Flashcard* membantu siswa meningkatkan minat dan rasa senang dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mencari jawaban soal dalam permainan *Flashcard* tersebut sehingga berpengaruh pada hasil belajar dan meningkatnya minat siswabahkan juga membantu siswauntuk berpikir kritis.

Penelitian ini tentu telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun masih memiliki kekurangan yaitu dalam pembelajaran proses pengambilan data kurang maksimal sehingga data *posttest* kedua kelas bersifat non-parametrik, karena data tidak berdistribusi normal dan menyebabkan sebuah kelemahan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu,

## PENUTUP

Model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Flashcard* berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa, dilihat dari skor rata-rata indikator minat belajar siswa pada materi listrik statis di SMP Negeri 4 Dewantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Handayani, S., Ahmad Didik Meiliyadi, L., & Ernita, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMP Negeri 1 Kediri. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 6(2), 85–93.
- Irwanti, F., Kusmanto, B., & Tamansiswa, U. S. (2017). Efektivitas stad terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas vii. 5(3).
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Novera, Y., Andrizal, & Zulhaini. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singgingi. *Jom Fik Uniks*, 2(2), 106–112.
- Nurfaida, A., Lilawati, E., & Prihatiningtyas, S. (2020). Model Pembelajaran Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Materi Vektor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran*, 06(01), 53–58.
- Sardini. (2013). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7), 1–17. <https://doi.org/10.26418/JPPK.V2I7.2777>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta 'lim*, 1(4), 324–335.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Adab.